



## **Pelatihan Pengelolaan Posyandu bagi Kader Kesehatan**

### *Posyandu Management Training for Health Cadres*

**Wijianto**, **Sukmawati**

Prodi D-III Keperawatan Luwuk, Poltekkes Kemenkes Palu

Email: [wijigz@gmail.com](mailto:wijigz@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Posyandu merupakan bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang sudah menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat juga untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar. Kader posyandu mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kader Posyandu Desa Mayayap belum semuanya memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola posyandu bahkan hanya 30% saja yang pernah mengikuti pelatihan kader. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader sehingga dapat meningkatkan kinerja kader. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut meliputi ceramah dan tanya jawab serta demonstrasi pelaksanaan posyandu. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Mayayap Kecamatan Bualemo dengan sasaran seluruh kader yang berjumlah 20 orang. Hasil kegiatan yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan posyandu, kader berkomitmen untuk menjalankan tugasnya. Rekomendasi dari kegiatan ini yaitu kader dapat memotivasi masyarakat untuk datang ke posyandu dan menjadi fasilitator bagi masyarakat Desa Mayayap untuk peduli terhadap kesehatan

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Posyandu, Kader Kesehatan.*

#### **ABSTRACT**

*Posyandu is a form of community-based health effort that has become the property of the community and is integrated into the life and culture of the community. Posyandu not only serves as a forum for community empowerment in transferring information and skills from officers to the community and between fellow communities as well as to bring basic health services closer. Posyandu cadres have a major role in improving the community's ability to help themselves to achieve optimal health status. Not all of the Posyandu cadres in Mayayap Village have adequate capabilities in managing posyandu, even though only 30% have attended cadre training. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of cadres so that they can improve cadre performance. The method of implementing the training activities included lectures and questions and answers as well as demonstrations on the implementation of the posyandu. The activity was carried out at the Mayayap Village Hall, Bualemo District with the target of all 20 cadres. The results of the activity are increasing knowledge and skills of cadres in managing posyandu, cadres are committed to carrying out their duties. The recommendation from this activity is that cadres can motivate the community to come to the posyandu and become facilitators for the Mayayap Village community to care about health.*

**Keywords:** *Training, Posyandu, Health Cadres.*

Copyright (c) 2021

DOI: <http://doi.org/10.33860/mce.v1i1.652>

Received: 18-10-2021; Accepted: 27-10-2021; Published: 28-10-2021

## PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Wujud peran serta kader dalam bentuk tenaga dan materi. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader mengenai pengelolaan Posyandu maka diharapkan kinerja kader juga mengalami peningkatan baik pengetahuan maupun keterampilan sehingga mampu memotivasi masyarakat untuk datang ke Posyandu (Angelina et al., 2020).

Kader sebagai warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela. Peran yang sangat penting bagi kader kesehatan sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui posyandu. Pemberdayaan masyarakat terjadi karena komitmen dan integritas kader posyandu dalam memahami kebutuhan masyarakat (Susanto et al., 2017). Mengingat pentingnya peran kader, maka harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat (Noya et al., 2021; Ramadhan et al., 2021).

Melihat kenyataan di lapangan masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melakukan tugasnya. Hambatan-hambatan yang dialami kader dalam melaksanakan tugasnya sebagian besar disebabkan karena pengetahuan yang masih kurang dan belum mendapatkan pelatihan terkait tugas sebagai kader posyandu secara maksimal (Tse et al., 2017). Kegiatan-kegiatan penting dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam melaksanakan tugasnya seperti kegiatan pelatihan dan pendampingan kader. Kegiatan pendampingan kepada kader mampu meningkatkan pelayanan yang dilakukan oleh kader, kader dapat melakukan penyuluhan dan komunikasi dengan baik sehingga mendukung peran kader di masyarakat (Sulaiman et al., 2018). Kader kesehatan/posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola posyandu dengan baik karena mereka yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat wilayahnya, pengelola posyandu merupakan orang yang dipilih, bersedia, mampu dan memiliki waktu serta kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat (Iswarawanti, 2010). Oleh sebab itu, untuk mendukung pembinaan posyandu diperlukan langkah-langkah edukasi kepada masyarakat antara lain dengan upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan kader posyandu. Pelatihan bagi kader merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader posyandu. Penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan kader posyandu dalam memberikan pengukuran

antropometri sebelum dan setelah pelatihan, dengan peningkatan keterampilan kader dapat melaksanakan peran dengan baik pada kegiatan Posyandu (Fitri & Mardiana, 2011). Penelitian lain juga membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja kader (Wirapuspita, 2013).

Pemerintah Desa Mayayap bekerjasama dengan Prodi D III Keperawatan Luwuk mengadakan pelatihan dan juga penyuluhan bagi masyarakat khususnya kader. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan posyandu, antara lain: memahami tugas-tugas kader dalam penyelenggaraan posyandu, memahami masalah kesehatan pada sasaran posyandu, Menggerakkan masyarakat, melakukan lima langkah kegiatan di posyandu dan kegiatan pengembangannya, melaksanakan pencatatan dan pelaporan posyandu (Sistem Informasi Posyandu)

## **METODE PELAKSANAAN**

Pemilihan lokasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ditentukan berdasarkan pada kepentingan aktual, dan atas permintaan dari pemerintahan Desa Mayayap wilayah kerja Puskesmas Tikupon Kecamatan Bualemo tahun 2020. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan/posyandu di Desa Mayayap Kecamatan Bualemo berjumlah 20 orang. Pengabdian yaitu Dosen Prodi DIII Keperawatan Luwuk bekerjasama dengan Puskesmas Tikupon dan mahasiswa sebagai fasilitator.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2020 bertempat di Balai Desa Mayayap dengan cara tatap muka langsung dengan kader (luring) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Metode yang dilakukan pada pelatihan kader di Desa Mayayap antara lain :

1. Kegiatan yang pertama yaitu perekrutan kader posyandu dengan menandatangani form kesediaan untuk menjadi kader posyandu
2. Kegiatan yang kedua yaitu sosialisasi mengenai pengelolaan posyandu
3. Kegiatan ketiga yaitu melakukan demonstrasi kegiatan posyandu.
4. Diskusi atau tanya jawab, dan diakhiri pemberian souvenir serta kenang-kenangan untuk para ibu dan kader posyandu

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pertama dalam pelatihan ini diawali sambutan dan pembukaan acara oleh Bapak Camat Bualemo, selanjutnya dengan sosialisasi dan pemaparan materi dengan tujuan peserta pengabdian masyarakat mengetahui dan memahami terlebih dahulu konsep mengenai pengelolaan posyandu, materi yang disampaikan yaitu posyandu, peran dan fungsi kader, tumbuh kembang anak, pengisian KMS (kartu menuju sehat). Selama proses kegiatan berlangsung peserta menyimak materi dengan antusias dan peserta mencatat hal-hal yang penting dan yang di akan ditanyakan. Kegiatan pada saat pengabdian masyarakat diikuti juga oleh perwakilan dari Puskesmas Tikupon dan juga Bidan Desa Mayayap serta perwakilan dari

Mahasiswa D III Keperawatan Luwuk. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan melalui sosialisasi dan pemaparan materi mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang tugas kader posyandu (Susilowati, 2012).



Gambar 1. Kegiatan pelatihan dan Penyuluhan Kader Posyandu

Kegiatan kedua dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kegiatan demonstrasi kegiatan posyandu melalui sitem 5 meja yaitu mulai dari tahap pendaftaran atau pendataan anak, penilaian antropometri yaitu penimbangan berat badan dan tinggi badan, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat), Pemeriksaan kesehatan pada anak oleh tenaga kesehatan, Penyuluhan atau pemberian pemeriksaan kesehatan pada ibu hamil, serta pemberian makanan tambahan untuk anak bayi balita.

Kegiatan ketiga yaitu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan dan penyuluhan kader kesehatan yang sudah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, memberikan umpan balik kepada kader terhadap materi yang sudah disampaikan dan juga melalui hasil observasi dari fasilitator adanya keaktifan peserta dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader sehingga diharapkan juga meningkatkan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik, motivasi, dukungan penyelenggaraan posyandu berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu (Profita, 2018)

Hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kader adalah bahwa kegiatan ini mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertama adalah adanya keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan hal ini terbukti dengan daftar hadir peserta yang selama 1 hari penuh mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 100%, komitmen bersedia menjalankan tugas sebagai kader yaitu sebanyak 100% dapat dilihat pada (Tabel 1). Kedua yaitu antusias peserta dalam menerima materi pelatihan, peserta memberikan umpan balik yang benar terhadap

pertanyaan yang diberikan oleh pemateri melalui wawancara. Hasil pelaksanaan demonstrasi tentang pengelolaan sistem 5 meja posyandu kader mampu mendemonstrasikan dengan benar. Kemampuan kader dalam mendemonstrasikan sistem 5 meja posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan kader tentang posyandu. Pengetahuan diperoleh melalui kegiatan pelatihan yang diberikan melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi. Metode pelatihan dan praktek mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan posyandu (Handarsari et al., 2015).



Gambar 2. Antusias Peserta dalam mengikuti pelatihan dan Penyuluhan Kader Posyandu

Setelah semua materi dan pelaksanaan demonstrasi kegiatan posyandu serta pelaksanaan pencatatan dan pelaporan melalui buku SIP, maka hal yang tidak kalah pentingnya adalah adanya komitmen dari seluruh peserta pelatihan (kader) bahwa akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya setiap bulan dengan baik, apabila tidak melaksanakan tugasnya maka siap untuk mendapatkan sanksi dari pemerintah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu (1) antusiasme peserta dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan sangat baik hal ini terbukti semua peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan penuh hikmat dan tetap sama jumlah pesertanya dari awal hingga akhir kegiatan. (2) Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan fasilitator bahwa peserta aktif mengikuti kegiatan dan selalu merespon kembali apabila fasilitator memberikan suatu pertanyaan atau tantangan dalam pelaksanaan demonstrasi dan pencatatan pelaporan. (3) Semua peserta akan selalu aktif melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader kesehatan, dan

apabila tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader maka peserta bersedia untuk diberikan sanksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I., & Musa, E. (2020). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 68–76. <http://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/30>
- Fitri, H., & Mardiana. (2011). Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 22–27. <https://doi.org/10.15294/kemas.v7i1.1789>
- Handarsari, E., Syamsianah, A., & Astuti, R. (2015). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *The 2nd University Research Coloquium*, 621–630. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1646/1698>
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader Posyandu :Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi ANak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), 169–173. <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/2636>
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widayani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5257>
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5057>
- Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 116–122. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.712>
- Susanto, F., Claramita, M., & Handayani, S. (2017). Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat Bintan. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33–42.
- Susilowati, U. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Tugas Kader Posyandu. *Jurnal Kebidanan*, IV(02), 84–92. <https://adoc.pub/pengaruh-pendidikan-kesehatan-terhadap-pengetahuan-kader-ten.html>
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 6(1), 102630. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/372/305>
- Wirapuspita, R. (2013). Insentif Dan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i1.2831>